

PENERAPAN MATERI PENGAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹⁾ Bagus Firmansyah²⁾ Suhaidin Dena³⁾, Abd Muiz⁴⁾.

¹ Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

¹ yusronmaulana@unsuri.ac.id

² bagusfirmansyah09@gmail.com

³ suhaidindena@gmail.com

⁴ abdmuizalmubarok79@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Juni 2023

Revisi, 13 Juli 2023

Diterima, 18 Juli 2023

Publish, 15 Januari 2024

Kata Kunci :

PAI

Minat Belajar,

Aqidah Akhlak.

ABSTRAK

Sebagai seorang Pendidik, persiapan sebelum mengajar melalui pembuatan dan penyediaan materi pengajaran menjadi hal yang sangat penting. Materi pengajaran menjadi faktor kunci utama yang menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Dalam upaya untuk meningkatkan minat peserta didik, kami berusaha mengembangkan materi pengajaran yang terkait dengan pengetahuan agama Islam. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, kami ingin mengembangkan materi pengajaran yang menarik untuk mata pelajaran akidah akhlak agar sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru. Kedua, kami ingin menerapkan pengembangan tersebut dalam pembelajaran akidah akhlak dengan harapan dapat meningkatkan semangat belajar siswa-siswidan membantu mereka memahami materi pelajaran melalui bantuan dari Pendidik. Harapannya adalah bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang memikat atau menarik perhatian., di mana siswa – siswi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek peserta didik-siswi dari MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Metode pengumpulan data melibatkan melacak dan mengumpulkan dokumen. Data yang berhasil terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik gaint dan uji sampel independen.. Hasil analisis ini membantu dalam mengambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: (1) Terlaksananya pengembangan materi pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ditujukan untuk peserta didik-siswi dari MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo. (2) Meningkatnya minat belajar siswa - siswikarena Pendidik lebih siap dalam mengajar melalui persiapan dan pengembangan materi pengajaran. Namun, ketika Pendidik tidak menyiapkan materi pengajaran dengan baik, siswa - siswimengalami kesulitan belajar, sehingga proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi membosankan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Bagus Firmansyah

Afiliasi: Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: bagusfirmansyah09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, seorang Pendidik dihadapkan pada tantangan untuk terus memperbarui metode pengajaran dan meningkatkan minat belajar siswa – siswi. Tugas seorang Pendidik adalah membantu peserta didiknya dalam memahami materi yang disampaikan dengan tujuan mencapai tingkat kompetensi yang optimal (Mulyasa, 2019). Selain itu, Pendidik juga perlu mampu menciptakan materi pengajaran yang mendukung kelancaran dan pencapaian tujuan proses belajar mengajar (Huda, 2018). Pendidik perlu mengupayakan bantuan terhadap murid-murid dalam memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan. melalui pemanfaatan materi pengajaran selama proses pembelajaran di kelas.

Pendidik perlu mengupayakan bantuan Terhadap murid-murid dalam mencerna dan memahami materi yang diajarkan. melalui pemanfaatan materi pengajaran selama proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2018b).

Materi pengajaran yaitu bahan yang aplikasikan untuk menunjang siswa-siswisaat proses belajar, baik sebagai bahan tertulis, misalnya: buku, komputer dan browsing internet, modul, LKS, leaflet, peta dan bahan non tulis seperti video/film, radio, kaset, DVD *interaktif* (Arsanti, 2018).

Materi pengajaran merupakan salah satu elemen yang memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mempelajari materi tersebut dan harapannya adalah siswa – siswi memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Tujuan utama dalam pembuatan materi pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembuatan materi pengajaran, perlu memperhatikan kesesuaian dengan kurikulum, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa – siswi dan lembaga pendidikan.
- 2) Pendidik memberikan menyediakan beragam pilihan materi pengajaran yang dukungan kepada siswa – siswi .
- 3) Materi pengajaran Membantu pendidik dalam menjalankan proses belajar-mengajar dengan lebih mudah di kelas (Depdiknas, 2008) Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang terstruktur dan tujuannya jelas, Sehingga materi yang diajarkan kepada murid-murid dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan materi pengajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat siswa-siswi memahami pelajaran. Pendidik yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat didukung dengan penggunaan materi pengajaran. Penggunaan materi pengajaran saat proses pengajaran juga Dapat memotivasi murid-murid agar belajar secara independen, memahami materi, memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas tertulis. Hal yang sama berlaku saat siswa-siswimempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak, di

mana peran materi pengajaran sangat penting dalam membantu siswa-siswimemahami pelajaran tersebut.

Semua bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini bertujuan untuk membentuk dan memperkembangkan kepribadian siswa-siswi secara komprehensif, menanamkan akhlakul karimah, berperilaku baik, beriman kepada Allah SWT, serta membantu dalam pengembangan kecerdasan siswa – siswi agar mereka siap dan mampu memahami tujuan dan cita-cita pendidikan (Warsita, 2020).

Selain itu, penting juga untuk mengingat tujuan dari Pendidikan Nasional, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 13 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan utama pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi pribadi yang beriman, taqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, menjadi warga negara yang kompeten dan responsif, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang kuat (Depdiknas, 2018). Tujuan inti dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek peserta didik-siswi dari MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Metode pengumpulan data melibatkan melacak dan mengumpulkan dokumen. Data yang berhasil terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik gaint dan uji sampel independen.. Hasil analisis ini membantu dalam mengambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: (1) Terlaksananya pengembangan materi pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ditujukan untuk peserta didik-siswi dari MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo. (2) Meningkatkan minat belajar siswa-siswi karena Pendidik lebih siap dalam mengajar melalui persiapan dan pengembangan materi pengajaran. Namun, ketika Pendidik tidak menyiapkan materi pengajaran dengan baik, siswa – siswi mengalami kesulitan belajar, sehingga proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi membosankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penerapan Materi pengajaran PAI

Secara keseluruhan, konsep belajar menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku yang terjadi melalui proses praktik atau pengalaman. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan adanya materi pengajaran yang baik agar setiap pembelajaran. Konsep ini dapat dipahami dengan tepat dan sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 18, yang sejalan dengan firman Allah SWT :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Allah, menyatakan, bahwasanya, tidak, ada, Tuhan, (yang, berhak, disembah), melainkan, Dia,, Yang, menegakkan, keadilan., Para, malaikat, dan, orang-orang, yang, berilmu, (juga, menyatakan, yang, demikian, itu)., Tak, ada, Tuhan, (yang, berhak, disembah), melainkan, Dia,, Yang, Maha, Perkasa, lagi, Maha, Bijaksana., (QS., Ali, Imraan, :18)

Kemudian Dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surat Al-Maidah ayat 46, Allah SWT menyampaikan pesannya.:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Dan, Kami, iringkan, jejak, mereka, (Nabi-Nabi, Bani, Israil), dengan, Isa, putera, Maryam., membenarkan, Kitab, yang, sebelumnya., yaitu., Taurat., Dan, Kami, telah, memberikan, kepadanya, Kitab, Injil, sedang, didalamnya, (ada), petunjuk, dan, dan, cahaya, (yang, menerangi)., dan, membenarkan, kitab, yang, sebelumnya., yaitu, Kitab, Taurat., Dan, menjadi, petunjuk, serta, pengajaran, untuk, orang-orang, yang, bertakwa., (QS, Al-Maidah, : 46)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan berfungsi sebagai panduan bagi manusia. Demikian juga, dalam pengembangan materi pengajaran, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak, diharapkan menjadi pedoman bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Materi pengajaran yang baik adalah yang mencantumkan panduan belajar bagi siswa-siswi dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka. Allah SWT juga mengingatkan dalam Al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 78, agar menjadi pengingat bagi mereka.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan, Allah, mengeluarkan, kamu, dari, perut, ibumu, dalam, keadaan, tidak, mengetahui, sesuatupun, dan, Dia, memberi, kamu, pendengaran, penglihatan, dan, hati, agar, kamu, bersyukur, (QS., An-Nahl, : 78)

Dapat disimpulkan dari ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas bahwa Allah SWT telah memberi kita kemampuan untuk melihat dan mendengar. Jika kita menggunakan kemampuan tersebut untuk mengamati dan mendengar hal-hal yang baik serta berkaitan dengan kebaikan, maka kita dapat mengambilnya sebagai ilmu. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pelajaran, telah dibuat materi pengajaran yang bersifat audio atau dapat didengarkan. Materi pengajaran ini termasuk salah satu jenis materi pengajaran non cetak. Materi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam melibatkan segala sumber dan jenis materi yang digunakan oleh peserta didik, baik secara kolektif maupun individu, guna memfasilitasi proses belajar mengajar (Lutfi, 2020).

Sumber pembelajaran pada dasarnya adalah komponen tambahan Materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan, baik secara individu maupun secara kolektif. daring (online) maupun luring (offline), baik parsial maupun menyeluruh. Sumber pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hal-hal di luar lingkup pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran, seperti pesan, materi, individu, teknik, alat, dan lingkungan, seperti yang Menurut penjelasan dari AECT (Association for Education and Communication Technology), sumber pembelajaran merujuk kepada sumber informasi dan bentuk yang nyata yang digunakan oleh siswa, baik secara perorangan maupun dalam kelompok belajar, guna membantu mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh keterampilan tertentu (Arsad, N., & Yusuf, 2021).

Sumber pembelajaran mencakup materi pengajaran yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk buku, teks, media cetak, media elektronik, sumber daya manusia, lingkungan, dan elemen lainnya yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi.

Segala hal yang ada di lingkungan pembelajaran dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar disebut sebagai sumber pembelajaran. Tujuan optimalisasi hasil belajar meliputi tidak hanya hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Interaksi siswa-siswi dengan berbagai sumber pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar, meningkatkan kemampuan belajar, serta mempercepat pemahaman dan penguasaan pengetahuan (Purwanto, E., & Salam, 2020)

B. Pengertian materi pengajaran

Materi pengajaran memiliki peran yang krusial dalam mencapai proses belajar yang optimal. Materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan oleh pendidik saat mengajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Materi pelajaran merujuk pada konten yang disampaikan kepada siswa selama proses belajar-mengajar, di mana siswa dibimbing menuju tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara sederhana, tujuan utama yang harus dicapai oleh siswa dipengaruhi dan dibentuk oleh materi pembelajaran yang diberikan (Nasution, 2019).

Definisi lain dari materi pengajaran adalah rangkaian instrumen pembelajaran yang terdiri dari bahan pembelajaran, Penggunaan strategi evaluasi dan pengaturan yang terencana dan menarik dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kompetensi dalam semua aspek kompleksitasnya (Sunardi, 2019).

Pada dasarnya, materi pengajaran adalah konten atau substansi yang disampaikan kepada siswa-siswisesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi pengajaran juga dapat disebut sebagai informasi atau komponen yang diperlukan oleh Pendidik dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan materi pengajaran tersebut,

siswa-siswi dapat memahami kompetensi secara bertahap atau menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif dan terintegrasi (Santoso, 2019). Materi pengajaran harus terdiri dari beberapa komponen yang meliputi:

- a) Pedoman Belajar
- b) Keterkaitan dengan Kompetensi
- c) Informasi akurat yang mendukung
- d) Latihan untuk Peserta Didik
- e) Instruksi Kerja dalam bentuk lembar kerja
- f) Penilaian atau Evaluasi

Bahan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

a. Materi pengajaran cetak (visual)

Materi pengajaran cetak dan non-cetak hadir dalam berbagai format yang dapat diidentifikasi, seperti:

a) Handout

Materi pengajaran cetak adalah rangkuman isi materi sebagai panduan dalam memahami topik yang sedang dipelajari. Informasi penting dalam materi cetak didapatkan dari literatur terkait subjek tersebut.

Folio atau lembaran cetak sangat umum digunakan oleh siswa-siswi karena sifatnya yang ringkas dan hemat biaya. Contoh umum dari materi pengajaran cetak adalah lembaran kertas yang dibagikan oleh Pendidik kepada siswa-siswi. Namun, dalam era pandemi, penggunaan formulir kertas ini telah berkurang dan banyak digantikan oleh aplikasi pembelajaran. Contoh lain dari materi pengajaran dapat ditemukan dalam bentuk digital, seperti file PDF, terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau online. Penggunaan materi digital ini lebih efektif karena tidak memerlukan pencetakan kertas untuk menyampaikan informasi dalam kelas (Anwar, H., & Nurdin, 2021).

Keuntungan menggunakan media handout meliputi:

- Handout berfungsi sebagai panduan bagi siswa-siswi
- Handout membantu siswa – siswi mendapatkan gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
- Handout membantu siswa – siswi menghindari ketergantungan pada menghafal materi.
- Handout membantu Pendidik dalam menjelaskan materi secara terstruktur.
- Handout berperan sebagai pengingat bagi siswa-siswi mengenai topik yang penting.
- Handout memberikan umpan balik tentang hasil belajar siswa-siswi
- Handout digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang diajarkan.
- Handout menyediakan informasi tambahan bagi siswa-siswi yang ingin membuat materi pengajaran.

Kelebihan media handout mencakup berbagai manfaat bagi siswa-siswi dan Pendidik, seperti memberikan panduan, gambaran, pengingat, dan umpan balik terhadap pemahaman siswa-siswi. Selain itu, handout juga dapat digunakan sebagai alat

evaluasi dan sumber informasi tambahan bagi siswa-siswi yang tertarik untuk membuat materi pengajaran.

b) Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan materi pengajaran yang disusun secara terstruktur. Dengan tujuan untuk memungkinkan siswa – siswi belajar secara mandiri tanpa tergantung pada instruksi dan penjelasan dari pendidik, modul ini mencakup komponen-komponen seperti materi, metode, dan penilaian, yang terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Contoh modul pembelajaran yang baik dirancang dengan struktur dan sistem yang jelas.

Modul pembelajaran banyak digunakan oleh Pendidik karena materinya disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, modul juga membantu siswa-siswi atau pembaca untuk belajar secara mandiri tanpa perlu mengandalkan orang atau media lain. Modul sangat berguna ketika Pendidik tidak dapat hadir dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul, Pembelajaran dapat terus berjalan walaupun tanpa kehadiran guru. Meskipun tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada pembaca, modul tidak hanya dibuat oleh satu orang, tetapi bisa juga dikerjakan secara berkelompok dengan tetap menjaga keberlanjutannya (Sanjaya, 2018).

Inilah definisi modul pembelajaran menurut beberapa ahli:

- Winkel: Modul pembelajaran merupakan suatu perangkat kecil yang dirancang untuk siswa belajar sendiri atau berkelompok.
- Nana Sudjana: Modul pembelajaran merupakan paket program pembelajaran yang lengkap dan jelas, yang mencakup berbagai komponen penting seperti metode, tujuan, media, materi pengajaran, dan pengendalian pembelajaran untuk belajar mandiri.
- Anwar: Modul adalah bahan ajar yang tersusun secara teratur dan sistematis untuk keperluan pembelajaran, dengan isi yang komprehensif, serta dilengkapi dengan metode dan penilaian yang bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu.

Selain itu, modul pembelajaran juga memiliki manfaat utama lainnya:

- Mengarahkan diri sendiri: Modul pembelajaran mampu memberikan instruksi kepada siswa – siswi untuk mandiri dalam belajar, bahkan ketika guru tidak hadir.
- Self-contained: Modul menyajikan materi dalam satu buku yang komprehensif, efektif, dan lengkap sesuai dengan bidang keahliannya.
- Stand Alone: Modul dapat berdiri sendiri dan berkembang tanpa membutuhkan bantuan media lain. Siswa-siswi dapat belajar dengan modul tanpa kekhawatiran mencari alat pendukung tambahan.
- Adaptif: Modul harus selalu relevan dengan perkembangan zaman, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

- Ramah pengguna: Modul dirancang dengan memperhatikan pengalaman pembaca, sehingga mudah dipahami dan relevan bagi siswa-siswi
- Konsisten: Modul ditulis dengan struktur yang konsisten dan teratur.

Dengan demikian, modul pembelajaran merupakan alat yang efektif untuk belajar secara mandiri, menyajikan materi secara komprehensif, dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Modul pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- Alternatif pengganti Pendidik: Modul pembelajaran menawarkan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, sehingga dapat menjadi pengganti bantuan langsung dari Pendidik.
- Pembelajaran mandiri: Modul pembelajaran didesain berdasarkan pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri.
- Alat penilaian: Modul pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat apakah mereka telah meningkatkan pemahaman mereka melalui penggunaan modul pembelajaran.
- Materi referensi: Modul juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi karena berisi penjelasan rinci dan informasi tambahan. Penting bagi jenis modul ini untuk memiliki kualitas dan kepercayaan yang tinggi, dengan dasar pada literatur yang dapat dipercaya.

c) Lembar Kerja Peserta didik

Lembar Kerja Siswa merupakan dokumen yang berisi ringkasan materi dan berbagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menggunakan keterampilan dasar mereka. Biasanya, lembar kerja siswa disusun dalam bentuk tabel yang memuat tugas-tugas yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, lembar kerja siswa berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Santoso, D., & Nugraha, 2020).

Tujuan dari Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut:

- Menjadi acuan bagi guru dan siswa – siswi selama pembelajaran.
- Mempermudah siswa – siswi dalam membuat catatan pelajaran.
- Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran dengan lebih mudah..
- Mengajarkan siswa-siswi untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses melalui latihan.

d) Leaflet

Leaflet yang digunakan sebagai materi pengajaran umumnya dicetak dalam bentuk lembaran tunggal yang dilipat menjadi beberapa bagian. Leaflet ini berisi pesan atau informasi mengenai suatu tema, dan juga dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi. Tujuannya adalah untuk menyampaikan subjek tertentu dengan cara yang menarik dan tidak hanya

berbentuk lembaran tunggal. Dalam pembuatan leaflet sebagai materi pengajaran, Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- Judul yang dipilih sesuai dengan isi materi atau subjek yang relevan.
- CD atau kompartemen yang ingin dijangkau oleh leaflet.
- Keterangan yang mendukung proses pembelajaran disampaikan dengan jelas, singkat, dan menarik, Dengan mempertimbangkan penggunaan kalimat yang cocok dengan tingkat usia dan pengalaman pembaca.

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik, seperti membaca dan merangkum buku khusus tentang topik yang dibahas. Tugas itu diberikan per siswa atau kelompok, dan ditulis pada kertas terpisah. Dalam penggunaan leaflet sebagai materi pengajaran, beberapa hal perlu dipertimbangkan, antara lain:

- Isi materi harus relevan dengan keterampilan dasar atau mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa-siswi
- Pemateri harus menginformasikan dengan jelas & komprehensif mengenai topik yang penting.
- Keakuratan informasi dalam materi harus dapat dipastikan.
- Kalimat yang digunakan dalam leaflet harus singkat dan mudah dipahami.
- Leaflet harus mendorong siswa-siswi untuk membacanya dengan baik secara visual maupun isi.

e) Wallchart

Wallchart adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk gambar, denah, bagan, atau diagram yang biasanya dipasang di dinding kelas. Fungsinya adalah untuk mengajarkan kosakata dan membantu dalam pembentukan kalimat. Wallchart sering disebut juga sebagai papan tulis karena dapat digantung pada papan tulis atau dinding kelas.

Penggunaan wallchart dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat pendidikan yang positif bagi siswa-siswi. Kelebihan dari wallchart adalah bahan yang sederhana, mudah dibuat dan digunakan, serta ringkas. Wallchart termasuk kategori media visual tidak memerlukan proyektor atau layar untuk diproyeksikan. Bahan wallchart memiliki permukaan yang tidak tembus pandang sehingga tidak memantulkan cahaya ke layar. Media ini lebih umum digunakan oleh Pendidik karena praktis dan mudah menggunakannya (Nurcahyo, B., & Amin, 2022)

Terdapat Beberapa hal yang mempengaruhi atau beberapa aspek yang perlu diperhatikan. yang membuat Pendidik memilih menggunakan wallchart sebagai media pembelajaran, seperti ketiadaan listrik, lokasi daerah terpencil, keterbatasan dana atau peralatan, serta ukuran kelas yang kecil. Faktor-faktor tersebut mendorong Pendidik untuk memilih media yang praktis dan mudah digunakan, salah satunya adalah peta dinding sebagai media pembelajaran.

f) Power Point / Presentasi

Salah satu bentuk media cetak yang sangat diminati oleh siswa-siswanya ini adalah penggunaan teknologi canggih, yang mendorong mereka untuk mengadaptasi dan menggunakan gadget mereka sebagai sarana belajar, bukan hanya sebagai alat komunikasi dan bersosialisasi di media sosial.

Penggunaan power point atau presentasi oleh Pendidik memudahkan penjelasan materi kepada peserta didik, karena siswa-siswanya dapat mengamati dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh Pendidik. Selain itu, penggunaan power point atau presentasi membuat siswa – siswi lebih semangat belajar, dan siswa-siswi lebih berkonsentrasi dan memahami materi yang dijelaskan. Dengan menggunakan power point, Pendidik dapat berkreasi semaksimal mungkin dalam menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, pembentukan kelompok belajar di dalam kelas dan penambahan gambar, foto, video, dan audio dalam presentasi mengurangi rasa bosan.

Penggunaan power point atau presentasi dilakukan dengan menggunakan laptop yang terhubung ke proyektor, sehingga gambar dapat ditampilkan di tembok, layar, atau papan tulis.

b. Materi pengajaran Audio

Materi audio dalam Pendidikan Agama Islam adalah sumber belajar yang menggunakan suara untuk merangsang pikiran dan perasaan pendengar dalam proses pembelajaran. (Wina, 2009)

a) Compact Disk / File Format Pengkodean Audio.

Media Compact Disk dan format file audio (seperti MP3, AAC, WAV, FLAC, AMR, dan sebagainya) memiliki kemampuan untuk menyimpan dan memutar kembali kepada siswa-siswanya sebagai materi pengajaran. Penggunaan rekaman suara juga dapat merangsang perhatian siswa-siswanya agar lebih fokus dalam mendengarkan materi pengajaran yang diputar, dengan harapan mereka dapat merangkum materi tersebut.

b) Radio / Podcast

Radio / Podcast adalah sebuah format media digital yang berupa seri rekaman audio atau video yang dapat diunduh atau di-streaming. Biasanya podcast berfokus pada topik tertentu, seperti berita, pendidikan, hiburan, atau pembelajaran. Para pembuat podcast menghasilkan konten reguler dalam bentuk episode yang dapat diakses dan didengarkan oleh pengguna melalui platform podcast. Pengguna dapat mendengarkan podcast secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan preferensi mereka.

c. Materi pengajaran Audio Visual

Sebuah pembelajaran menggabungkan *video dan audio* menjadi sebuah video pembelajaran yang menarik bagi siswa-siswi. Media audio visual ini memiliki keunggulan yang lebih baik daripada media pembelajaran lain yang telah disebutkan sebelumnya, karena materi pengajaran audio visual ini melibatkan dua jenis persepsi, yaitu auditif (pendengaran) dan

visual (penglihatan) (Nurhasanah, E., & Fathurrohman, 2021).

a) Video / Film

Pendidik memiliki kemampuan untuk mendownload program video/film yang telah dirancang secara lengkap, terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada siswa – siswi. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran siswa-siswi. Setelah menonton video/film, siswa-siswanya dapat mengambil kesimpulan dan Pendidik dapat memberikan tugas untuk merangkum poin-poin penting yang terdapat dalam video/film tersebut. Dengan demikian, siswa – siswi memahami materi yang terkait.

b) Mendatangkan Narasumber

M mendatangkan pemerhati dari luar sekolah sebagai alternatif sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai materi pengajaran, karena ketika proses belajar mendatangkan narasumber, siswa – siswi bisa belajar dari materi-materi dan pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh narasumber dan siswa-siswanya dapat mengambil kesimpulan dan ilmu baru.

Disamping itu, mendatangkan narasumber akan meningkatkan semangat belajar siswa-siswi, karena siswa-siswi akan tertarik dengan orang baru dilingkungannya apalagi jika orang tersebut adalah tokoh masyarakat atau seorang ustad atau kyai yang mereka idolakan. Tentunya dengan mendatangkan orang/ narasumber para siswa-siswanya tidak akan menyia-nyaiakan kesempatan tersebut dan ada pengalaman baru bagi mereka belajar langsung dari ahlinya atau narasumber tersebut.

d. Bahan Mengajar Interkatif

Sumber belajar interaktif mengkombinasikan berbagai media seperti audio, video, gambar grafik, & teks yang digabungkan untuk mengendalikan perilaku atau perintah alami dalam sebuah presentasi yang disampaikan oleh Pendidik kepada siswa-siswi

Dalam menyusun materi pengajaran interaktif ini, diperlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai, terutama dalam menggunakan peralatan elektronik seperti proyektor, laptop, pemutar video, dan tampilan foto/gambar beserta keterangannya.

Bahan belajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk video pendek, terutama ketika siswa-siswanya menjalani pembelajaran daring (online) atau tidak dapat berinteraksi langsung dengan Pendidik dan teman-teman sekelas, misalnya saat pandemi covid-19. Bahan belajar interaktif ini sangat membantu siswa-siswanya dan Pendidik untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajar, terutama melalui aplikasi seperti *Zoom, Jitsi Meet, Google Classroom*, dan sejenisnya.

Selain itu, Pendidik juga dapat mengunggah materi pengajaran di saluran *YouTube*, karena saat ini banyak penyedia layanan yang menyediakan kuota gratis untuk mengakses *YouTube*.

Hal ini dapat membantu siswa–siswi mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti proses pembelajaran

C. Kriteria dan Sumber Materi pengajaran

Memilih materi pembelajaran harus menyesuaikan kriteria dalam kurikulum untuk Pendidikan Agama Islam. Kriteria tersebut menjadi landasan dalam mengembangkan materi pembelajaran dalam sistem pendidikan dan menjadi pedoman dalam menentukan strategi belajar mengajar (Rusman, 2021).

a) Kriteria Tujuan Pembelajaran

Dalam memilih materi pembelajaran, Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan atau perilaku yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

a) Rincian Materi Pembelajaran

Detail materi didasarkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki desain yang spesifik, dapat diamati, dan diukur. Dengan kata lain, ada hubungan antara definisi tujuan dan definisi subjek.

b) Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik

Materi pembelajaran harus memenuhi kebutuhan dasar siswa–siswi yang ingin mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, setiap materi pembelajaran yang disajikan harus sejalan dengan upaya pengembangan kepribadian siswa–siswi secara holistik dan utuh, termasuk aspek moral

c) Relevan dengan wilayah tinggal.

Materi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga siswa–siswi dapat mempersiapkan diri jadi warga negara yang berguna dan bermoral.

d) Unsur Etika

Pemilihan mata pelajaran harus mempertimbangkan meningkatnya moral siswa–siswi yang diperoleh melalui materi pembelajaran harus dapat diarahkan untuk berkembang.

e) Disusun secara Sistematis dan Logis

Materi pembelajaran disusun dengan sistem dan logika yang jelas, materi pelajaran memiliki batasan ruang lingkup yang menyeluruh dan difokuskan pada masalah tertentu. Penyusunan materi harus memperhatikan faktor perkembangan psikologis siswa–siswi

b) Berdasarkan Sumber Belajar yang Terverifikasi dan Keahlian Pendidik

Aspek ini memerlukan perhatian khusus dalam pemilihan materi pembelajaran. Materi referensi standar biasanya Materi pembelajaran disusun oleh para ahli yang kompeten dalam bidangnya dan berdasarkan pada GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), meskipun mungkin tidak selengkap yang diharapkan. Keberadaan Pendidik yang berpengetahuan dan berkualitas sangat penting karena Pendidik adalah sumber utama materi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Seorang Pendidik harus memiliki kesiapan dan kemampuan profesional dalam mengajar. Tidak hanya cukup hadir dan menyampaikan materi secara ceramah kepada peserta didik, namun Dalam era modern ini, pendidik berperan sebagai pendamping yang membantu siswa–siswi dalam proses pembelajaran..

Pendidik perlu mengikuti perkembangan zaman dan memperkaya metode penyampaian Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan menarik, sehingga siswa–siswitertarik dan terlibat dalam materi yang disampaikan oleh Pendidik. Pendidik yang mampu menguasai kelas dapat memusatkan perhatian dan pikiran siswa–siswipada materi yang disampaikan. Jika ada pertanyaan atau ketidakpahaman dari peserta didik, mereka merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, dan Pendidik dengan sabar menjelaskan materi yang belum dipahami.

Tujuan pengembangan materi pengajaran adalah agar siswa – siswi memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan siswa – siswi yang mendapatkan pendidikan agama Islam dapat menunjukkan sikap yang santun dan bertanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidik berperan membentuk karakter siswa – siswi melalui pengembangan materi pengajaran. Keberadaan Pendidik yang kompeten dan berkualitas sangat penting, karena Pendidik merupakan sumber utama materi pembelajaran.

5. REFERENSI

- Anwar, H., & Nurdin, A. (2021). *Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi dan Multimedia*. Alfabeta.
- Arsad, N., & Yusuf, S. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Deepublish.
- Depdiknas. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kemendikbud.
- Huda, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Pustaka Pelajar.
- Lutfi, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013: Konsep, Teori, dan Implementasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). *Guru sebagai Pendidik: Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Strategi Pendidikan Abad 21: Pembelajaran Inovatif dalam Konteks Kurikulum 2013*. Alfabeta.
- Nurchayho, B., & Amin, M. (2022). *Pembuatan Wallchart sebagai Media Pembelajaran: Konsep, Desain, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhasanah, E., & Fathurrohman, M. (2021). *Desain dan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif*. Deepublish.
- Purwanto, E., & Salam, R. (2020). *Pendidikan Karakter: Membangkitkan Semangat Belajar dan Berprestasi Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2018a). *Modul dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2018b). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santoso, D., & Nugraha, R. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa: Konsep, Desain, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, D. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya.
- Sunardi, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Ar-Ruzz Media.
- Warsita, B. (2020). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Pustaka Pelajar.